

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM USAHA

1. Sejarah Usaha

Sebelum Bambu Indah Craft ini ada, terdapat cerita dibalik berdirinya UKM ini. Sebagaimana penjelesan dari ibu Bibit Handayani sebagai pemilik.

Desa Wonoanti sudah menjadi sentra kerajinan sejak dahulu. Walaupun hanya terpatri dengan hasil seperti capil dan alat-alat rumah tangga. Pada tahun 1990 akhir bapak Sukatno, suami pemilik, diajukan menjadi motivator Desa Kerajian dan mengikuti pelatihan selama 3 minggu di Surabaya. Setelah pelatihan tersebut pemerintah memberikan honor setiap 3 bulan sekali. Dari situlah bapak Sukatno dan ibu Bibit Handayani akhirnya memulai untuk memproduksi berbagai macam kerajinan dengan dibantu oleh keluarga. Setelah hasil terkumpul dibentuklah karang taruna sekitar 20 orang.

Di tahun 1991 bapak Sukatno dan ibu Bibit menerima permintaan ekspor ke Amerika. Semua masyarakat di desa Wonoanti bekerja untuk melayani ekspor tersebut karna harga yang cukup tinggi. Dan di tahun 1992 bapak Sukatno ditunjuk menjadi Pemuda Pelopor tingkat nasional.

2. Latar Belakang Usaha

Bambu Indah Craft adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang kerajinan bambu. Merupakan usaha kerajinan bambu pertama dan satu-satunya yang ada di Kabupaeten Trenggalek. Berlokasi di Desa Wonoanti, RT. 18 / RW. 7, Gondang, Wonoanti, Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Usaha yang berdiri pada tahun 1991. Tenaga kerja sebagian besar adalah tetangga sekitar sehingga usaha ini dapat memberi dampak dalam membantu peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

Bambu Indah Craft memiliki 15 pekerja. Tidak semua pekerja bekerja di tempat, beberapa seperti ibu-ibu dapat membawa pulang bahan baku mentah berupa bambu untuk dikerjakan dirumah masing-masing. Adapun yang bekerja di tempat seperti, bapak-bapak sekitar 3-5 orang. Mengerjakan pekerjaan yang cukup rumit dan membutuhkan peralatan seperti bor listrik, gergaji potong, dan kompresor.

Berdiri pada tahun 1991, Bambu Indah Craft pada saat itu hanya menggunakan modal sendiri sebesar Rp 50.000,-. Pada saat itu bahan baku bambu masih sangat banyak. Jadi harganya pun cukup murah. Pemilik dapat memenuhi kebutuhan bahan baku tanpa perlu kesulitan untuk mencari.

Bambu Indah Craft memiliki banyak jenis kerajinan seperti peralatan rumah tangga, hiasan dinding, meja dan kursi, jaranan, gazebo, serta souvenir dengan berbagai macam bentuk. Juga menerima pesanan sesuai dengan permintaan dari pemesan.

3. Visi dan Misi Perusahaan

Bambu Indah Craft memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai tujuan dalam menjalankan usaha. Berikut adalah visi dan misi dari Bamboo Indah Craft:

Visi:

Menjadikan Bamboo Indah Craft sebagai usaha penghasil kerajinan yang bermutu dan dapat dikenal secara luas. Meningkatkan perekonomian di lingkungan tempat usaha.

Misi:

- a) Meningkatkan kualitas produk
- b) Meningkatkan kemampuan pengrajin
- c) Berinovasi dalam membuat kerajinan sesuai dengan permintaan konsumen

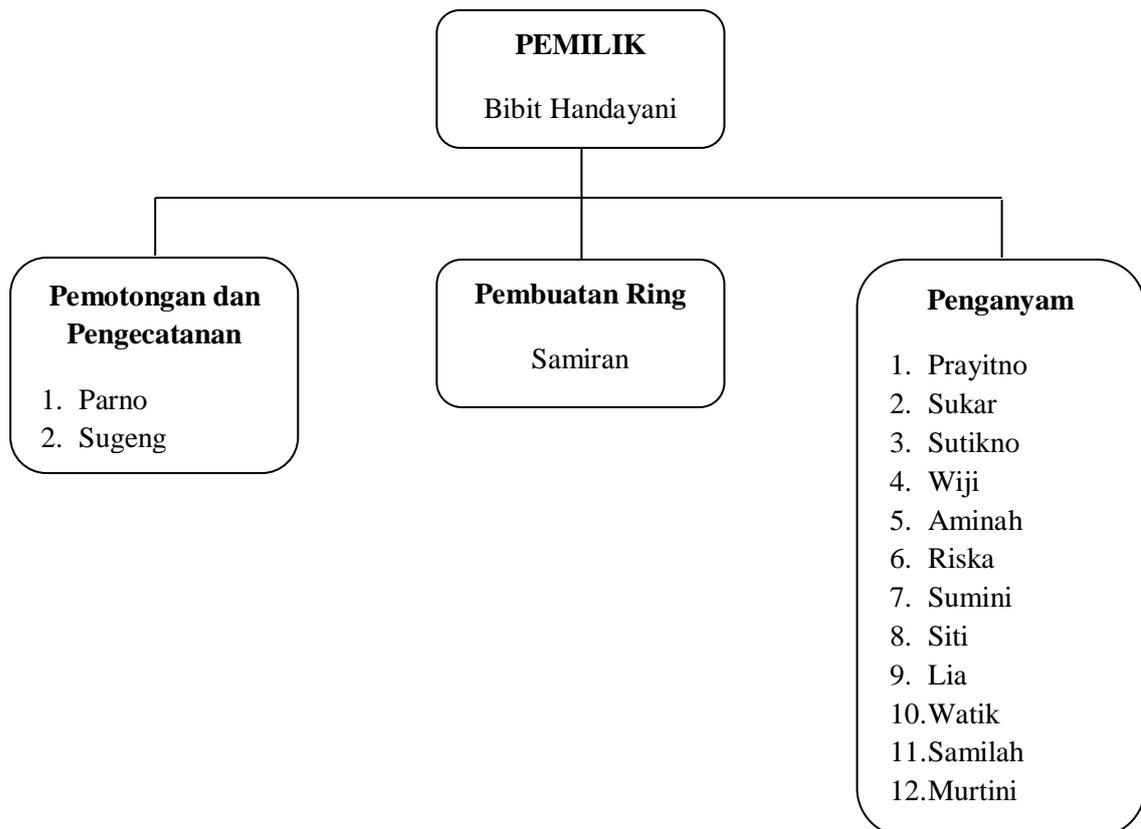
4. Maksud dan Tujuan Usaha

Memanfaatkan sumber daya alam untuk menghasilkan barang yang bernilai tinggi. Melestarikan dan mengembangkan kerajinan yang sudah ada sejak dulu. Menjadikan Desa Wonoanti dikenal dengan Desa Kerajinan.

5. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1

Struktur Bambu Indah Craft



Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

6. Data Informan

Peneliti datang ke Bambu Indah Craft untuk melakukan wawancara kepada pemilik, pekerja, dan konsumen. Berikut adalah data informan:

a) Nama : Bibit Handayani (Pemilik Bambu Indah Craft)

Alamat : Ds. Wonoanti, Kec. Gandusari, Kabupaten Trenggalek

Usia : 51

b) Nama : Parno (Pekerja Bambu Indah Craft)

Alamat : Ds. Wonoanti, Kec. Gandusari, Kabupaten Trenggalek

Usia : 48

c) Nama : Anik Sriani (Konsumen)

Alamat : Ds. Karangsono, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek

Usia : 46

7. Lokasi Perusahaan

Bambu Indah Craft berlokasi di Desa Wonoanti, RT. 18 / RW. 7, Gondang, Wonoanti, Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Meskipun tidak berada di jalan utama, tapi cukup mudah untuk menemukan lokasi tersebut.

8. Pemasaran

Sistem pemasaran yang digunakan oleh Bambu Indah Craft ini yaitu melalui media pameran, promosi-promosi daerah, serta pemberitahuan dari mulut ke mulut. Konsumen tidak hanya berasal dari dalam daerah saja tetapi juga dari luar Trenggalek. Bahkan Bambu Indah Craft pernah melakukan ekspor ke Amerika.

B. TEMUAN PENELITIAN

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian:

1. Laporan Keuangan Bambu Indah Craft Sebelum Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

Disini peneliti melakukan wawancara kepada pemilik Bambu Indah Craft yaitu ibu Bibit Handayani, yang ternyata belum menerapkan standar SAK EMKM pada usaha miliknya. Peneliti pun bertanya mengenai pemahaman pemilik terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, berikut penyampaian dari pemilik:

“Saya nggak begitu tau mbak apa-apa aja standarnya. Tapi yang saya tau ya pasti kalo buat laporan gitu pasti ada standarnya ada patokannya. Ya itu balik lagi saya nggak paham tentang itu. Jadi, ya belum menerapkan standar itu.”

Adapun pencatatan yang dilakukan oleh pemilik Bambu Indah Craft berikut ini:

Tabel 4.1
Pencatatan Bambu Indah Craft

Tanggal	Keterangan		
4-Jan-2020	Pesanan souvenir 500 buah	Rp 1.250.000	
7-Jan-2020	Lem + paku		Rp 76.500
10-Jan-2020	Bayar listrik		Rp 202.750
10-Jan-2020	Bambu		Rp 3.500.000
17-Jan-2020	Pelunasan souvenir	Rp 2.000.000	
18-Jan-2020	Gaji		Rp 750.000
25-Jan-2020	Pesanan gazebo	Rp 1.000.000	
25-Jan-2020	Bensin		Rp 100.000
28-Jan-2020	Pelunasan souvenir	Rp 2.000.000	
29-Jan-2020	Gaji		Rp 950.000

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Pencatatan yang dilakukan oleh Bambu Indah Craft masih sederhana dan manual. Pencatatannya antara lain adalah pemasukan seperti pesanan yang diterima, serta pengeluaran seperti pembelian bahan baku dan biaya-biaya lainnya. Walaupun sudah baik, tetapi pencatatannya belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada.

Pemilik Bambu Indah Craft melakukan pencatatan yang belum sesuai dengan ilmu akuntansi. Karena pencatatannya belum dilakukan sesuai dengan siklus akuntansi. Dan pencatatan tersebut hanya dimengerti oleh pemilik.

Pemilik memahami bahwa pencatatan sebuah laporan keuangan sangat penting. Seperti yang disampaikan oleh pemilik seperti berikut:

“Sebenarnya pencatatan itu penting sekali. Karena kalo kita bisa menyusun laporan keuangan, kita itu bisa lebih berhati-hati untuk *manage* uang. Tapi karena situasi dan kondisi saya belum bisa. Jadi, ya masih apa adanya.”

Menurut penjelasan dari pemilik diatas pencatatan sebuah laporan keuangan sangat penting. Kendati belum begitu memahami bagaimana membuat sebuah laporan keuangan, tetapi pemilik menyadari bahwa mencatat kegiatan dari keuangan dapat memberikan informasi kegiatan keuangan yang terjadi pada usaha.

2. Laporan Keuangan Bambu Indah Craft Sesudah Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan temuan yang ada di poin satu (1), di mana Bambu Indah Craft belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan siklus akuntansi dan belum menerapkan SAK EMKM. Peneliti mencoba untuk membantu pemilik Bambu Indah Craft untuk membuat laporan keuangan dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.

Menyusun jurnal

Tabel 4.2

BAMBU INDAH CRAFT
JURNAL UMUM
Per. 1-31 Januari 2020

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019					
Januari	4	Kas		Rp 1.250.000	
		Penjualan			Rp 1.250.000
	7	Pembelian bahan baku		Rp 76.500	
		Kas			Rp 76.500
	10	Biaya listrik		Rp 202.750	
		Kas			Rp 202.750
	10	Pembelian bahan baku		Rp 3.500.000	
		Kas			Rp 3.500.000
	17	Kas		Rp 2.000.000	
		Penjualan			Rp 2.000.000
	18	Biaya TKL		Rp 750.000	
		Kas			Rp 750.000
	25	Kas		Rp 1.000.000	
		Penjualan			Rp 1.000.000
	25	Biaya transportasi		Rp 100.000	
		Kas			Rp 100.000
	28	Kas		Rp 2.000.000	
		Penjualan			Rp 2.000.000
	29	Biaya gaji		Rp 950.000	
		Kas			Rp 950.000

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Tabel diatas merupakan jurnal umum yang telah sesuai dengan transaksi di Bambu Indah Craf. Tanggal 4 Januari 2020, menerima pembayaran untuk pemesanan souvenir sejumlah Rp 1.250.000, sehingga jurnal yang muncul adalah Kas bertambah (debit) dan Penjualan

bertambah (kredit). Tanggal 7 Januari 2020, pembelian bahan baku berupa lem dan paku sejumlah Rp 76.500, sehingga jurnal yang muncul adalah Persediaan bahan baku bertambah (debit) dan Kas berkurang (kredit). Tanggal 10 Januari 2020 jurnal pertama, melakukan pembayaran listrik, sehingga jurnal yang muncul adalah Biaya listrik bertambah (debit) dan Kas berkurang (kredit) senilai Rp 202.750. Jurnal kedua, membeli bahan baku berupa bambu sejumlah Rp 3.500.000, sehingga jurnal yang muncul adalah Persediaan bahan baku bertambah (debit) dan Kas berkurang (kredit). Tanggal 17 Januari 2020, menerima pembayaran souvenir sejumlah Rp 2.000.000, sehingga jurnal yang muncul adalah Kas bertambah (debit) dan Penjualan bertambah (kredit). Tanggal 18 Januari 2020, membayar gaji pekerja senilai Rp 750.000, sehingga jurnal yang muncul adalah Biaya gaji bertambah (debit) dan Kas berkurang (kredit). Tanggal 25 Januari 2020 jurnal pertama, menerima pesanan gazebo, sehingga jurnal yang muncul adalah Kas bertambah (debit) dan Penjualan bertambah (kredit) senilai Rp 1.000.000. Jurnal kedua, membeli BBM senilai Rp 100.000, sehingga jurnal yang muncul adalah Biaya transportasi bertambah (debit) dan Kas berkurang (kredit). Tanggal 28 Januari 2020, menerima pembayaran souvenir sejumlah Rp 2.000.000, sehingga jurnal yang muncul adalah Kas bertambah (debit) dan Penjualan bertambah (kredit). Tanggal 29 Januari 2020, membayar gaji pekerja senilai Rp 950.000, sehingga jurnal yang muncul adalah Biaya gaji bertambah (debit) dan Kas berkurang (kredit).

Memposting ke buku besar

Tabel 4.3

**BAMBU INDAH CRAFT
BUKU BESAR
Per. 1-31 Januari 2020**

Nama Perkiraan: Kas

No. Perk.:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Januari	4		1.250.000	-	1.250.000	
	7			76.500	1.173.500	
	10			202.750	970.750	
	10			3.500.000		2.529.250
	17		2.000.000			529.250
	18			750.000		1.279.250
	25		1.000.000			279.250
	25			100.000		379.250
	28		2.000.000		1.620.750	
	29			950.000	670.750	

Nama Perkiraan: Persediaan barang jadi

No. Perk.:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Januari	1 Saldo		2.500.000		2.500.000	
	31 Penyesuaian			2.500.000	-	-
	31 Penyesuaian		1.400.000		1.400.000	

Nama Perkiraan: Persediaan barang dalam proses

No. Perk.:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Januari	1 Saldo		1.000.000		1.000.000	
	31 Penyesuaian			1.000.000	-	-
	31 Penyesuaian		1.500.000		1.500.000	

Nama Perkiraan: Persediaan bahan baku

No. Perk.:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Januari	1 Saldo		500.000		500.000	
	31 Penyesuaian			500.000	-	-
	31 Penyesuaian		1.500.000		1.500.000	

Nama Perkiraan: Pembelian bahan baku

No. Perk.:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Januari	7		76.500		76.500	
	10		3.500.000		3.576.500	

Nama Perkiraan: Penjualan

No. Perk.:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Januari	4			1.250.000		1.250.000
	17			2.000.000		3.250.000
	25			1.000.000		4.250.000
	28			2.000.000		6.250.000
	31	J. Penutup	6.250.000		-	-

Nama Perkiraan: Biaya TKL

No. Perk.:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Januari	18		750.000		750.000	
	29		950.000		1.700.000	
	31	J. penutup		1.700.000	-	-

Nama Perkiraan: Biaya listrik

No. Perk.:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Januari	10		202.750		202.750	
	31	J. penutup		202.750	-	-

Nama Perkiraan: Biaya transportasi

No. Perk.:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Januari	25		100.000		100.000	
	31	J. penutup		100.000	-	-

Nama Perkiraan: Beban penyusutan peralatan

No. Perk.:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Januari	31	J. penyesuaian	34.084		34.084	
	31	J. penutup		34.084	-	-

Nama Perkiraan: Akumulasi penyusutan peralatan

No. Perk.:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2020							
Januari	31	J. penyesuaian			34.084		34.084

Nama Perkiraan: Ikhtisar BPP

No. Perk.:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2020							
Januari	31	J. penyesuaian		500.000		500.000	
	31	J. penyesuaian			1.500.000		1.000.000
	31	J. penyesuaian		1.000.000		-	-
	31	J. penyesuaian			1.500.000		1.500.000

Nama Perkiraan: Ikhtisar laba/rugi

No. Perk.:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2020							
Januari	31	J. penyesuaian		2.500.000		2.500.000	
	31	J. penyesuaian			1.400.000	1.100.000	
	31	J. penutup			6.250.000		5.150.000
	31	J. penutup		2.036.834			3.113.166
	31	J. penutup		4.000.000		886.834	

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Penyusunan buku besar ini hanya berupa pemindahan format pencatatan guna mempermudah melihat berapa saldo akhir atas kas yang tersisa di akhir periode. Terlihat dalam tabel, saldo kas yang tersisa diakhir periode Januari 2020 adalah Rp 670.750.

Neraca saldo

Tabel 4.4

BAMBU INDAH CRAFT
NECARA SALDO SEBELUM PENYESUAIAN
Per. 1-31 Januari 2020

	Debet	Kredit
Kas	Rp 670.750	
Piutang		
Persediaan barang jadi	Rp 2.500.000	
Persediaan barang dalam proses	Rp 1.000.000	

Persediaan bahan baku	Rp	500.000	
Peralatan			
Akumulasi penyusutan peralatan			
Utang usaha			
Modal usaha			Rp 4.000.000
Penjualan			Rp 6.250.000
Pembelian bahan baku	Rp	3.576.500	
Biaya TKL	Rp	1.700.000	
Biaya listrik	Rp	202.750	
Biaya transportasi	Rp	100.000	
	Rp	10.250.000	Rp 10.250.000

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Neraca saldo disusun sesuai dengan saldo dalam jurnal umum dan buku besar. Begitu pula dengan peletakan saldo. Saldo kas berada di sebelah debit karena saldo kas masih memiliki sisa. Saldo persediaan bahan baku berada di sebelah debit sesuai dengan saldo yang ada di buku besar. Saldo pendapatan berada di sebelah kredit karena bertambahnya sebuah pendapatan diakui sebagai kredit. Seluruh saldo biaya atau beban berada di sebelah debit karena bertambahnya sebuah biaya atau beban diakui sebagai debit.

Jurnal penyesuaian

Tabel 4.5

BAMBU INDAH CRAFT
JURNAL PENYESUAIAN
Per. 1-31 Januari 2020

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Januari 31	Beban penyusutan peralatan		Rp 34.084	
	Akumulasi penyusutan peralatan			Rp 34.084
31	Ikhtisar BPP		Rp 500.000	
	Persediaan bahan baku (awal)			Rp 500.000
	Persediaan bahan baku (akhir)		Rp 1.500.000	
	Ikhtisar BPP			Rp 1.500.000
31	Ikhtisar BPP		Rp 1.000.000	

		Persediaan barang dalam proses (awal)			Rp 1.000.000
		Persediaan barang dalam proses (akhir)		Rp 1.500.000	
		Ikhtisar BPP			Rp 1.500.000
	31	Ikhtisar laba/rugi		Rp 2.500.000	
		Persediaan barang jadi (awal)			Rp 2.500.000
		Persediaan barang jadi (akhir)		Rp 1.400.000	
		Ikhtisar laba/rugi			Rp 1.400.000

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Perhitungan penyusutan aset tetap Bambu Indah craft menggunakan metode garis lurus. Metode ini dipilih untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Mengingat pemilik belum melakukan pembukuan atas laporan keuangan sebelumnya. Sehingga metode garis lurus dirasa lebih mudah untuk diterapkan. Rumus penyusutan aset tetap tanpa nilai residu adalah Harga Perolehan dibagi Umur Ekonomis.

Neraca lajur

Tabel 4.6
BAMBU INDAH CRAFT
NERACA LAJUR
Per.1-31 Januari 2020

Akun	Neraca Saldo		Jurnal penyesuaian		Beban Pokok Produksi		Laba rugi		Neraca	
	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Kas	670.750								670.750	
Piutang										
Persediaan barang jadi	2.500.000		1.400.000	2.500.000					1.400.000	
Persediaan barang dalam proses	1.000.000		1.500.000	1.000.000					1.500.000	
Persediaan bahan baku	500.000		1.500.000	500.000					1.500.000	
Peralatan										
Akumulasi penyusutan peralatan				34.084						34.084
Utang usaha										
Modal usaha		4.000.000								4.000.000
Penjualan		6.250.000						6.250.000		
Pembelian bahan baku	3.576.500				3.576.500					
Biaya TKL	1.700.000				1.700.000					
Biaya listrik	202.750						202.750			
Biaya transportasi	100.000						100.000			
Beban peny.			34.084					34.084		

peralatan										
Ikhtisar BPP			1.000.000	1.500.000	1.000.000	1.500.000				
Ikhtisar BPP			500.000	1.500.000	500.000	1.500.000				
Ikhtisar L/R			2.500.000	1.400.000			2.500.000	1.400.000		
Beban Pokok Produksi						3.776.500	3.776.500			
Laba							1.036.666			1.036.666
	10.250.000	10.250.000	8.434.084	8.434.084	6.776.500	6.776.500	7.650.000	7.650.000	5.070.750	5.070.750

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Kertas kerja berupa neraca lajur untuk mengumpulkan dan meringkas data yang dibutuhkan dalam menyiapkan laporan keuangan. Berfungsi hanya sebagai alat bantu mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan. Juga memudahkan untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian.

Jurnal penutup

Tabel 4.7

BAMBU INDAH CRAFT
JURNAL PENUTUP
Per. 1-31 Januari 2020

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
2020				
Januari	31	Penjualan	Rp 6.250.000	
		Ikhtisar laba/rugi		Rp 6.250.000
	31	Ikhtisar laba/rugi	Rp 2.036.834	
		Biaya TKL		Rp 1.700.000
		Biaya listrik		Rp 202.750
		Biaya transportasi		Rp 100.000
		Beban penyusutan peralatan		Rp 34.084
	31	Ikhtisar laba/rugi	Rp 4.000.000	
		Modal		Rp 4.000.000

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Jurnal penutup digunakan untuk menutup semua akun nominal, hal ini dilakukan dengan cara menjurnal akun-akun tersebut pada lawan saldo nominal. Pertama, menutup akun pendapatan, dengan cara mendebet akun pendapatan dan mengkredit akun ikhtisar laba rugi. Kedua, menutup semua akun beban, dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit semua akun beban. Ketiga, menutup akun ikhtisar laba rugi, dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan

mengkredit akun modal pemilik / laba ditahan sebesar selisih antara pendapatan dan beban.

Menyusun laporan posisi keuangan

Tabel 4.8

BAMBU INDAH CRAFT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per. 1-31 Januari 2020

AKTIVA		PASIVA	
Kas	Rp 670.750	Utang usaha	
Piutang			
Persediaan barang jadi	Rp 1.400.000		
Persediaan barang dalam proses	Rp 1.500.000		
Persediaan bahan baku	Rp 1.500.000	Modal usaha	Rp 4.000.000
	Rp 5.070.750	Laba berjalan	Rp 1.036.666
Peralatan			
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp (34.084)		
	Rp (34.084)		
	Rp 5.036.666		Rp 5.036.666

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Laporan posisi keuangan milik Bambu Indah Craft mencakup pos-pos: Kas, Piutang, Persediaan bahan baku, Peralatan, Utang usaha, Modal usaha, dan Laba berjalan. Nilai saldo total Aset harus sama dengan nilai Utang usaha yang ditambah Ekuitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa laporan posisi keuangan tersebut sudah seimbang / *balance*.

Menyusun harga pokok produksi

Tabel 4.9

BAMBU INDAH CRAFT
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Per. 1-31 Januari 2020

Persediaan barang dalam proses awal			Rp 1.000.000
-------------------------------------	--	--	--------------

Pemakaian bahan baku:			
Persediaan bahan baku awal	Rp 500.000		
Pembelian bahan baku	Rp 3.576.500		
Bahan baku tersedia dipakai		Rp 4.076.500	
Persediaan bahan baku akhir		Rp (1.500.000)	
		Rp 2.576.500	
Biaya tenaga kerja langsung		Rp 1.700.000	
			Rp 4.276.500
Biaya produksi			Rp 5.276.500
Persediaan barang dalam proses akhir			Rp (1.500.000)
Harga pokok produksi			Rp 3.776.500

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Kegiatan utama dari perusahaan adalah produksi, maka ada biaya produksi yang muncul dan diketahui sebagai harga pokok produksi. Laporan harga pokok produksi dibuat untuk melihat jumlah nilai persediaan yang dipakai untuk proses produksi, jumlah biaya untuk proses produksi, dan biaya overhead yang dikeluarkan selama produksi. Dengan adanya biaya-biaya tersebut, maka akan terlihat berapa harga pokok produksi pada barang jadi yang telah dibuat yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai jual dari barang produksi tersebut.

Menyusun laporan laba rugi

Tabel 4.10

BAMBU INDAH CRAFT
LAPORAN LABA RUGI
Per. 1-31 Januari 2020

Penjualan			Rp 6.250.000
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan bahan baku awal	Rp 500.000		
Pembelian bahan baku	Rp 3.576.500		
		Rp 4.076.500	
Persediaan bahan baku akhir	Rp (1.500.000)		

Biaya bahan baku langsung		Rp 2.576.500	
Biaya tenaga kerja langsung		Rp 1.700.000	
Biaya pabrikasi total		Rp 4.276.500	
Persediaan barang dalam proses awal		Rp 1.000.000	
		Rp 5.276.500	
Persediaan barang dalam proses akhir		Rp (1.500.000)	
Harga Pokok Produksi		Rp 3.776.500	
Persediaan barang jadi awal		Rp 2.500.000	
		Rp 6.276.500	
Persediaan barang jadi akhir		Rp (1.400.000)	
Harga Pokok Penjualan			Rp(4.876.500)
Laba kotor			Rp 1.373.500
Biaya operasional:			
Biaya transportasi		Rp 100.000	
Biaya listrik		202.750	
Beban penyusutan peralatan		Rp 34.084	
			Rp (336.834)
Laba (rugi) operasional			Rp 1.036.666

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Laporan Laba Rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi. Dibuat untuk menghitung laba bersih usaha dengan mengurangi seluruh total beban yang dikeluarkan dari pendapatan yang diperoleh.

Menyusun laporan perubahan modal

Tabel 4.11

BAMBU INDAH CRAFT
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
Per. 1-31 Januari 2020

Saldo awal	Rp	4.000.000
Laba usaha	Rp	1.036.666
Saldo akhir	Rp	5.036.666

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi nilai dari modal awal, adanya perubahan modal, deviden yang dibagikan pada pemegang saham, serta hal lain yang tidak berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan perusahaan. Untuk laporan perubahan modal milik Bambu Indah Craft ini tidak diketahui laba ditahan awal karena baru pertama kali melakukan pelaporan sehingga belum ada pembanding. Juga di Bambu Indah Craft tidak ada pembagian saham.

Menyusun catatan atas laporan keuangan

Tabel 4.12

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

1. UMUM

Bambu Indah Craft berdiri pada tahun 1991. Usaha ini bergerak dibidang kerajinan. Berlokasi di Desa Wonoanti, RT. 18 / RW. 7, Gondang, Wonoanti, Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Bambu Indah Craft belum bisa memberikan catatan laporan keuangan secara rinci sesuai dengan aturan dan susunan yang telah ditetapkan pada SAK EMKM, karena Bamboo Indah Craft tidak memiliki pembandingan laporan keuangan dari periode sebelumnya. Hal ini disebabkan karena Bamboo Indah Craft belum menyusun laporan keuangan dengan menerapkan SAK EMKM.

3. Kendala Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

Kendala merupakan keadaan yang membatasi dalam melakukan suatu kegiatan dalam usaha. Dalam segala kegiatan pasti terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Begitupula yang dihadapi oleh pemilik Bamboo Indah Craft, ada beberapa kendala yang dihadapi sehingga belum melakukan dan menyusun laporan keuangan dengan menerapkan SAK EMKM. Adapun kendala yang dialami pemilik untuk menerapkan SAK EMKM seperti berikut:

“Kendalanya ya, karena pengetahuan mengenai akuntansi ini masih sedikit, jadi ya saya buat sebisa saya. Kalo harus cari tenaga ahli untuk mencatat keuangan, kita belum mampu untuk membayar itu. Mungkin nanti seumpama sudah pesat sekali, permintaan banyak,

terus saya udah nggak harus turun lagi buat produksi ‘kan sudah enak. Saya tinggal mengoreksi dari hasil penjualan, pesanan, bahan datang, persediaan. Bisa fokus kesitu. Kalo sekarang ‘kan saya masih ngurusin semuanya ini itu, harus turun juga untuk ikut produksi. Jadi fokusnya banyak.”

Berdasarkan pernyataan ketiga narasumber tersebut diatas, kendala yang dihadapi pemilik yaitu mengenai pengetahuan tentang akuntansi. Dimana pemilik masih sedikit awam mengenai bagaimana tahap-tahap pencatatan yang benar. Juga keterbatasan waktu untuk belajar dan memahami. Serta keterbatasan biaya dalam mempekerjakan tenaga ahli untuk mencatat keuangan.